



**PEMANFAATAN TAMAN GROUP-1 KOPASSUS SEBAGAI
PENUNJANG SARANA PRASARANA OLAHRAGA
PRESTASI DI KABUPATEN SERANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh
gelar Sarjana Olahraga pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

SEPTIAN NURMANSYAH

6211412097

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Septian Nurmansyah. 2019. Pemanfaatan Taman Group-1 Kopassus Sebagai Penunjang Sarana Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Serang Tahun 2019. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan, kelayakan, penataan dan antusias masyarakat terhadap sarana prasarana yang ada di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan tentang manfaat Taman Group-1 Kopassus sebagai penunjang sarana prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Serang tahun 2019 sebanyak 18 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas : Pengurus, Pelatih dan Atlet, (2) Variabel terikat : Masyarakat sekitar. Instrumen penelitian menggunakan: observasi, wawancara terstruktur, kuisioner dan dokumentasi. Analisis statistic dengan ANOVA dan dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian : manfaat (80,0%) termasuk kategori baik, sarana (69 %) termasuk kategori baik, prasarana (83%) termasuk kategori baik, olahraga prestasi (79%) termasuk kategori baik, keseluruhan (77,6) termasuk kategori baik berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019.

Simpulan penelitian ini yaitu: termasuk kategori baik berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Olahraga Prestasi, Taman Group-1 Kopassus

LEMBAR PERSETUJUAN

Pemanfaatan Taman Group-1 Kopassus Sebagai Penunjang Sarana
Prasarana Olahraga Prestasi di Kota Serang Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Septian Nurmansyah
Nim : 6211412097
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan / Ilmu Keolahragaan

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada panitia ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :
Tanggal :

Menyetujui,
Ketua Jurusan,

Pembimbing,



Drs. Said Junaidi, M. Kes
NIP. 196907151994031001



Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D.
NIP. 198405062010121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Septian Nurmansyah

NIM : 62114121097

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Taman Group-1 Kopassus Sebagai Penunjang Sarana
Prasarana Olahraga Prestasi Di Kabupaten Serang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulis andalan skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah di beri penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dan Universitas Negeri Semarang dan sanksi hokum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang

Yang menyatakan,



Septian Nurmansyah

NIM : 6211412097

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Septian Nurmansyah NIM 6211412097 Program Studi Ilmu Keolahragaan dengan Judul PEMANFAATAN TAMAN GROUP-1 KOPASSUS SEBAGAI PENUNJANG SARANA PRASARANA OLAHRAGA PRESTASI DI KABUPATEN SERANG telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019.

Panitia Ujian


Ketua



Prof. Dr. Tardivo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001

Sekretaris


Sudiarto, S.Si., M.Sc.AIFM.
NIP.19801224 200604 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes
NIP. 19551229 198810 1 001


(.....)

(.....)

2. Drs. Sahri, M.Kes.AIFM
NIP. 19680527 199303 1 002

3. Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D (.....)
NIP. 19840506 201012 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Belajarlaha dari masa lalu untuk menggapai masa depan yang lebih baik.

(Donald Trump 2016)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:.

1. Orang tua saya Bapak Isnurochman dan Ibu Yuyun Yuningsih yang selalu memberikan doa dan dukungan berupa moril maupun moral.
2. Adik-adikku tercinta.
3. Keluarga besar Alm. Artawijaya dan Alm. Nursyamsi.
4. Melati Babay Mu'minat yang telah memberikan dukungan moral dan semangat.
5. Almamater UNNES

PRAKATA

Dengan nama Allah Yang Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun material. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih atas bimbingan, bantuan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis melaksanakan studi di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama penulis belajar di UNNES.
3. Ketua Jurusan IKOR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama penulis belajar di UNNES.
4. Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan.
6. Adik-adikku tersayang
7. Teman-teman perjuangan IKOR
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik semua dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Sarana dan Prasarana Olahraga	7
2.1.1.1 Sarana Olahraga	10
2.1.1.2 Prasarana Olahraga	11
2.1.2 Penggolongan Jenis Olahraga	12
2.1.2.1 Klasifikasi Olahraga Berdasarkan Ruang Lingkupnya	12
2.1.2.2 Klasifikasi Olahraga Berdasarkan Cabangnya	13
2.1.3 Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi	13
2.1.3.1 Sarana dan Prasarana Atletik	14
2.1.3.2 Sarana dan Prasarana Karate	18

2.1.3.3 Sarana dan Prasarana Bola Basket	20
2.1.3.4 Sarana dan Prasarana Bola Voli	24
2.1.3.5 Sarana dan Prasarana Tenis Lapangan.....	27
2.1.3.6 Sarana dan Prasarana Tenis Meja.....	29
2.1.3.7 Sarana dan PrasaranaBuluTangkis.....	31
2.1.3.8 Sarana dan Prasarana Panahan.....	34
2.1.3.9 Sarana dan Prasarana Sepak Bola	36
2.1.3.10 Sarana dan Prasarana Taekwondo.....	38
2.1.3.11 Sarana dan Prasarana Pencak Silat	39
2.1.4 Ketentuan Pembangunan Gedung Olahraga.....	40
2.1.4.1 Klasifikasi Gedung Olahraga.....	40
2.1.4.2 Fasilitas Penunjang.....	42
2.1.4.3 Tata Cahaya	45
2.1.4.4 Tribun	46
2.2 Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	49
3.2 Variabel Penelitian	51
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	51
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	53
3.5 Instrumen dan Validitas Instrumen Penelitian.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deksripsi Penelitian.....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	61
4.3 Hasil Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabe l2.1. Spesifikasi Gawang.....	16
Tabel 2.2 Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga	40
Tabel 2.3 Ukuran Minimal Matra Gedung Olahraga	42
Tabel 2.4. Kapasitas Gedung Olahraga	42
Tabel 3.1 Daftar Cabang Olahraga Prestasi.....	53
Tabel 3.2 Jawaban Alternati f <i>Checklist</i>	56
Tabel 3.3 Kategori Skor Penilaian “Ketersedian”	57
Tabel 4.1. Pemanfaat Taman Kopassus	59
Tabel 4.2. Manfaat	71
Tabel 4.3 Sarana	73
Tabel 4.3 Prasarana.....	75
Tabel 4.4 Olahraga Prestasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Lintasan atletik.....	14
Gambar 2.2 Tiang <i>finish</i>	15
Gambar2.3 Balok Start.....	16
Gambar2.4 Gawang Lari	17
Gambar2.5 Kotak Nomor Lintasan	18
Gambar 2.6 Pistol Start.....	18
Gambar2.7 Arena Karate	19
Gambar2.8 Lapangan Bola Basket.....	21
Gambar2.9 Keranjang	22
Gambar 2.10 Papan Pantul.....	22
Gambar 2.11 Bola Basket	23
Gambar 2.12 <i>Scoring Board</i>	24
Gambar2.13 Lapangan Voli.....	25
Gambar2.14 Bola Voli	25
Gambar 2.15 Net Voli.....	26
Gambar 2.16 Lapangan Tenis Lapangan	28
Gambar2.17 Raket dan Bola Tenis Lapangan.....	29
Gambar2.18 Meja dan Net Tenis Meja	30
Gambar 2.19 Bola dan Bet Tenis Meja.....	31
Gambar 2.20 Lapangan Bulutangkis	32

Gambar 2.21	Net Bulutangkis	32
Gambar2.22	Shuttlecock	33
Gambar2.23	Raket Bulutangkis.....	33
Gambar 2.24	Perlengkapan Panahan	34
Gambar 2.25	lapangan, bantalan, penopang bantalan dan kertas sasaran.....	34
Gambar2.26	Busur dan Anak Panah.....	35
Gambar2.27	Ukuran Lapangan Sepakbola	37
Gambar2.28	Bola Sepakbola	37
Gambar2.29	Lapangan Taekwondo	38
Gambar2.30	TitikTerjauh Dari Sumber Cahaya.....	46
Gambar2.31	Ukuran Pemisah Arena danTribun	47

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Surat Usulan Pembimbing	88
Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing	89
Lampiran 3 Surat Observasi.....	90
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	93
Lampiran 6 Tabulasi Data	94
Lampiran 7 Pertanyaan Wawancara	95
Lampiran 8 Pertanyaan Isi Wawancara.....	101
Lampiran 9 Kuisisioner	107
Lampiran 10 Isi Kuisisioner.....	112
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup. Dengan berolahraga kita dapat menjaga pola hidup yang baik dan sehat, serta dapat berfikir secara positif dalam melakukan kegiatan sehari – hari. Selain itu, olahraga juga dapat dilakukan sebagai latihan, hiburan, profesi, pendidikan, rekreasi dan prestasi dalam kehidupan sehari-hari bagi semua masyarakat. Kegiatan olahraga juga bisa dilakukan didalam ruangan maupun di luar ruangan tergantung cabang olahraganya masing-masing. Pengertian dari olahraga itu sendiri adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU No 3 tahun 2005).

Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari – hari. Karena dengan berolahraga kita dapat menjaga keseimbangan hidup agar lebih sehat dan bugar. Olahraga memiliki berbagai macam jenis salah satunya yaitu olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU No 3 tahun 2005). Semakin banyaknya kejuaraan cabang olahraga yang telah diselenggarakan, dari tingkat internasional, nasional, provinsi maupun daerah sehingga membuat antusiasme masyarakat semakin tinggi terhadap olahraga, termasuk masyarakat di daerah kabupaten Serang Banten. Masyarakat di kabupaten Serang sangat antusias terhadap olahraga seperti olahraga sepakbola, sepak takraw, silat dan lain sebagainya dan hal itu bisa dilihat

dari beberapa pertandingan atau perlombaan yang diselenggarakan di kabupaten Serang.

Kabupaten Serang adalah salah satu bagian dari Provinsi Banten yang terletak di antara kota Serang dan kota Cilegon. Kabupaten Serang memiliki 29 Kecamatan 246 Kelurahan dan 320 Desa.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25-26 Juni 2018 kepada ketua KONI Pujiyanto menyampaikan bahwa olahraga di Kabupaten Serang sedang berkembang. Meskipun hanya sebuah kabupaten, akan tetapi antusiasme masyarakat kabupaten Serang sangatlah tinggi terhadap olahraga. Banyak klub-klub olahraga baik dari sepakbola, bulutangkis, tenis lapangan, karate, pencak silat dan lain-lain. Dapat dilihat dari kehidupan masyarakat kabupaten Serang yang tidak pernah meninggalkan olahraga meskipun hanya sekedar olahraga jogging atau lari pagi. Baik usia kecil, muda, ataupun tua sebagian besar masyarakat kabupaten Serang selalu menyempatkan diri untuk melakukan olahraga jogging. Namun dengan banyaknya antusias masyarakat untuk mengikuti perlombaan, pemerintah kabupaten Serang masih bingung menempatkan latihan percabang masing-masing karena fasilitas yang masih terbatas. Sehingga pemerintah mengusulkan menggunakan fasilitas Taman group-1 Kopassus untuk latihan beberapa cabang olahraga seperti atletik, sepakbola, tenis lapangan, karate, pencak silat, taekwondo dan juga renang.

Dari wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Juli 2018 di lapangan Taman Kopassus terhadap salah satu warga dan juga atlet yang sedang melakukan aktifitas fisik mereka mengemukakan bahwa Taman Kopassus adalah salah satu tempat olahraga favorit yang ada di Kabupaten Serang. Selain memiliki lintasan untuk jogging yang bersih dan nyaman di Taman group-1 Kopassus juga

masih memiliki beberapa fasilitas yang biasa di gunakan untuk umum, atlet maupun anggota kopasusnya sendiri, seperti lapangan tenis, lapangan sepakbola, kolam renang, lapangan basket dan gedung serba guna untuk cabang olahraga indoor sehingga masyarakat umum, atlet, maupun anggota kopasus bisa memanfaatkan dan menggunakan fasilitas yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya. Taman kopasus juga sering di gunakan untuk latihan para atlet khususnya atlet kabupaten Serang untuk dipersiapkan mengikuti perlombaan yang di selenggarakan oleh KONI Kabupaten, Kota, maupun Pusat dan juga bisa dijadikan tempat pertandingan untuk beberapa cabang olahraga tertentu. Namun dari semua fasilitas yang ada di taman group-1 kopassus masih memiliki kekurangan seperti lapangan basket yang masih dibawah standar, rumput lapangan sepakbola yang masih tidak rata, dan juga tribun serta penerangan lapangan yang masih kurang. Dampak dari pada itu para atlet – atlet di Kabupaten Serang sulit untuk mendapatkan tempat latihan yang memadai dan akan berdampak ke hasil laga pertandingan.

Penelitian untukpeningkatan prestasi olahraga di Kabupaten Maros menyatakan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat prestasi di Kabupaten Maros diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang terbatas. Atlet tanpa sarana dan prasarana tidak akan menghasilkan apa-apa, keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana baik itu tempat latihan, kostum, dan alat olahraga lainnya bisa menjadi hal yang besar sehingga sebuah latihan tidak dapat dilaksanakan (Permatasari2011).Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Danarstuti Utami pada tahun (2015) di Kabupaten Bantul dijelaskan bahwa untuk meningkatkan olahraga prestasi diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.Penelitian lain yang selanjutnya dilakukan oleh saryono dan hutomo

(2016) di Kota Yogyakarta menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pernyataan tersebut sama halnya dengan olahraga prestasi yang menyatakan bahwa kualitas atlet harus didukung prasarana dan sarana yang baik. Prasarana dan sarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan sehingga prestasi maksimal dapat tercapai (Rokhim, 2010).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Taman Group-1 Kopassus Sebagai Penunjang Sarana Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Serang Tahun 2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan olahraga di Taman Group-1 Kopassus Kabupaten Serang.
- 1.2.2 Kelayakan sarana dan prasarana yang berada di Taman Group-1 Kopassus yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Serang.
- 1.2.3 Sarana dan prasarana olahraga yang disediakan belum bisa mengimbangi dengan prestasi olahraga di Kabupaten Serang.
- 1.2.4 Antusiasme masyarakat setempat terhadap sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Serang di Taman Group-1 Kopassus.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti hanya membatasi masalah pada “Bagaimana tingkat ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Prestasi di Taman Group-1 Kopassus Kabupaten Serang Tahun 2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1.4.1 Bagaimana tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga prestasi di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019?.

1.4.2 Bagaimana standar sarana dan prasarana olahraga prestasi pendukung yang ada di Taman Group-1 Kopassus Kabupaten Serang tahun 2019?.

1.4.3 Bagaimana penataan sarana dan prasarana olahraga di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019?.

1.4.4 Bagaimana antusias masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang ada di Taman Group-1 Kopassus?.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Mengetahui tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga prestasi pendukung di Taman Group-1 Kopassus Kabupaten Serang tahun 2019.

1.5.2 Mengetahui tingkat kelayakan sarana prasarana yang berada di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019.

1.5.3 Mengetahui penataan sarana dan prasarana olahraga di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019.

1.5.4 Mengetahui antusias masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang ada di Taman Group-1 Kopassus tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang sarana dan prasarana olahraga dalam peningkatan prestasi di Taman Group-1 Kopassus Kabupaten serang.

1.6.2 Bagi pemerintah Kabupaten Serang

Dapat memberikan informasi atau masukan terkait kondisi sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Serang, sehingga dapat menjadi landasan atau gambaran dalam meningkatkan prestasi melalui pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang lebih baik kedepannya.

1.6.3 Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan ajar yang berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan teori

2.1.1 Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis bangunan maupun tanpa bangunan yang berfungsi untuk kegiatan olahraga. Tujuan dari sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai media olahraga yang diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana penunjang, kegiatan olahraga di masyarakat dapat berjalan dengan baik sehingga masyarakat dapat menikmati olahraga dengan baik pula (Suryobroto, 2004 : 4). Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga yang dilakukan pada seminar prasarana olahraga untuk sekolah dan hubungannya dengan lingkungan.

Sehingga dapat peneliti simpulkan sarana dan prasarana olahraga adalah semua hal baik berupa alat, tempat ataupun bangunan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan olahraga. Baik permanen atau nonpermanen dan diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai masyarakat dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik. Serta dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang baik dan berkualitas maka kemampuan atau kualitas olahraga pun dapat ditingkatkan. Sehingga kehidupan sehat dan pencapaian prestasi pun dapat terpenuhi.

Komando pasukan khusus atau lebih di kenal dengan nama KOPASSUS adalah bagian dari komando utama (KOTAMA) tempur yang di miliki oleh TNI angkatan darat. Kopassus memiliki kemampuan khusus seperti bergerak cepat di setiap medan, menembk dengan tepat, membunuh senyap, pengintaian, serta berbagai teknik dan taktik anti terror. Tugas kopassus dalam operasi militer (OMP) di antaranya *direct action* serangan langsung untuk menghancurkan logistik musuh, anti teror, combat SAR dan *advance combat intelligence* (operasi inteligen khusus).

Di dalam kopassus terdapat 3 group. Group-1, Group-2, dan Group-3. Group-1 berdiri pada 23 Maret 1963 yg bermarkas di serang banten dengan komandan pertama yaitu Mayor Benny Moerdani. Group-2 berdiri pada 1962 yang bermarkas di Kartasura kabupaten sukoharjo jawa tengah, komandan pertama nya yaitu mayor inf soegiarto. Group-3 di bentuk pada 24 juli 1967 yg bermarkas di cijantung, jakarta timur.

Terdapat beberapa contoh sarana olahraga diantaranya yaitu sepatu olahraga, kaostim, bola, net, garis batas, bendera dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana olahraga yaitu meliputi gedung olahraga, stadion sepak bola, lapangan bulutangkis, lapangan bola voli, lapangan bola basket, stadion atletik dan lain-lain.

UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional Tentang Sarana dan Prasarana Olahraga tertera pada Pasal 67 dan Pasal 68 :

Pasal 67

1. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.

2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah.
3. Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
4. Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.
5. Ketentuan mengenai tata cara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan peraturan presiden.
6. Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh pemerintah yang selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah sebagai aset/milik pemerintah daerah setempat.
7. Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalihfungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi aset/milik pemerintah atau pemerintah daerah tanpa rekomendasi menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 68

1. Pemerintah membina dan mendorong pengembangan industri sarana olahraga dalam negeri.
2. Setiap orang atau badan usaha yang memproduksi sarana olahraga wajib memperhatikan standar teknis sarana olahraga dari cabang olahraga yang bersangkutan.

3. Sarana olahraga sebagaimana dimaksud ayat (2) diproduksi, diperjualbelikan, dan/atau disewakan untuk masyarakat umum. Baik untuk pelatih maupun untuk kompetisi wajib memenuhi standar kesehatan dan keselamatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Produsen wajib memberikan informasi tertulis tentang bahan baku, penggunaan dan pemanfaatan sarana olahraga untuk memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan.
5. Pelaku bea masuk, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan atas barang mewah untuk sarana olahraga diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan dan perpajakan.
6. Ketentuan lebih lanjut mengenai sarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan peraturan pemerintah.

2.1.1.1 Sarana olahraga

Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*" yang berarti sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000: 5).

Dapat disimpulkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan olahraga baik di dalam maupun di luar ruangan. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu :
 - a) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

- b) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2.1.1.2 Prasarana olahraga

Prasarana olahraga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Dari definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga serba guna dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga seperti bola voli, bulutangkis, dan lain-lain (Soepartono, 2000 : 5).

Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. (UU No tahun 2005 : 13). Menurut Ir. Purnomohadi dalam buku Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar, Prasarana olahraga adalah merupakan “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga dapat mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “sport for all”, hal tersebut sejalan dengan semboyan “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat” yang dicanangkan oleh Presiden Soeharto pada Hari Olahraga Nasional pada tahun 1983 (Harsuki, 2003:379)

2.1.2 Penggolongan Jenis Olahraga

Ada beberapa klasifikasi olahraga di Kabupaten Serang, diantaranya adalah sebagai berikut :

2.1.2.1 Klasifikasi olahraga berdasarkan tujuan kegiatan olahraga

1) Olahraga Prestasi

Kegiatan olahraga yang dilakukan secara rutin dan teratur guna untuk membina dan mengembangkan para atlet untuk mencapai prestasi melalui kompetisi dan perlombaan kejuaraan (Abror Hisyam, 1991:7).

2) Olahraga pendidikan

Kegiatan olahraga yang dilakukan sebagai proses pendidikan yang rutin dan berkelanjutan yang terutama ditujukan untuk para siswa di sekolah – sekolah guna untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian serta membentuk jasmani dan rohani yang sehat (Abror Hisyam, 1991:9).

3) Olahraga Rekreasi

Kegiatan olahraga yang dilakukan bukan hanya untuk memperoleh kebugaran dan kesehatan namun juga untuk memperoleh kepuasan atau kebahagiaan tanpa menuntut prestasi apapun (Abror Hisyam, 1991:10)

4) Olahraga Tradisional

Olahraga yang dilaksanakan hanya pada saat adanya perayaan – perayaan tertentu dan bertujuan untuk meramaikan suasana (Abror Hisyam, 1991:12)

2.1.2.2 Klasifikasi Olahraga Berdasarkan Cabang

1. Olahraga Atletik

Olahraga atletik merupakan jenis olahraga yang mengutamakan kecepatan dan kekuatan serta kelenturan tubuh. Contoh dari olahraga atletik yaitu lari, lempar cakram, lompat jauh dan lompat tinggi, tolak peluru dan lain – lain.

2. Olahraga Permainan

Olahraga permainan merupakan cabang olahraga yang dilakukan oleh dua tim yang bertanding untuk meraih kemenangan. Dan dalam pelaksanaannya hampir semua bagian tubuh dipergunakan. Contoh dari cabang olahraga permainan diantaranya yaitu bola voli, bola basket, sepak bola, bulutangkis, dan lain sebagainya

3. Olahraga Senam

Olahraga senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan keserasian gerakan fisik yang teratur (Feri Kurniawan, 2012:79).

Contoh cabang-cabang olahraga senam diantaranya adalah senam ritmik, senam artistik, senam trampolin dan lain-lain.

4. Olahraga Beladiri

Olahraga beladiri merupakan suatu cabang olahraga yang mengutamakan kekuatan untuk mempertahankan diri dari lawan atau musuhnya. Contoh olahraga beladiri diantaranya yaitu taekwondo, karate, pencak silat dan lain-lain.

2.1.3 Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi

Berikut ini, peneliti akan membahas secara singkat mengenai sarana dan prasarana olahraga prestasi. Serta kelengkapan sarana dan prasarana olahraga apa saja yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan olahraga prestasi.

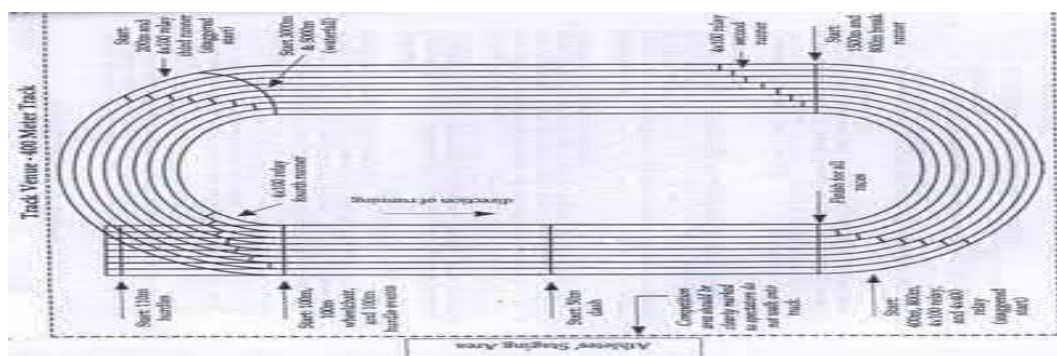
2.1.3.1 Sarana dan Prasarana Atletik

Atletik adalah merupakan cabang olahraga yang disebut induk atau ibu dari olahraga. Atletik merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat (Feri Kurniawan, 2012:32). Berikut ini merupakan sarana dan prasarana dalam cabang olahraga atletik :

1) Lari

a) Lintasan lari

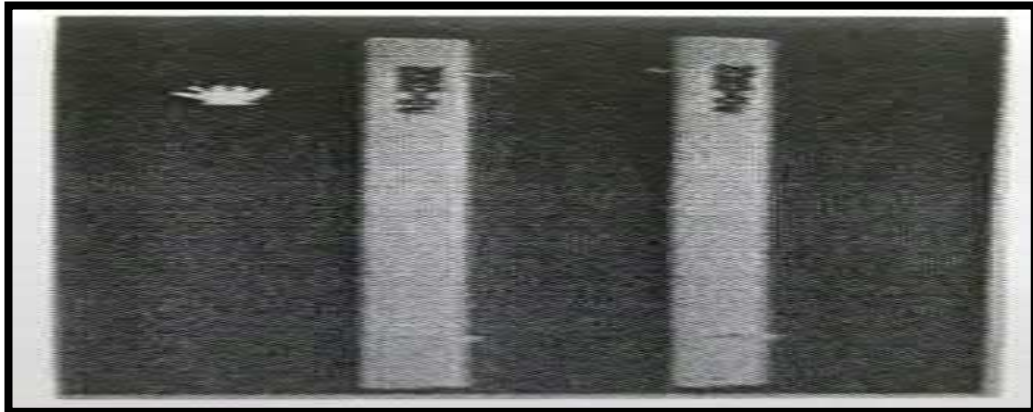
Lintasan ini lebar keseluruhan tidak boleh kurang dari 9,76 meter dan lebar setiap lintasan 1,22 meter terbagi dalam 8 lintasan. Garis start dan garis finis ditandai dengan garis putih selebar 5 cm yang tegak lurus pada garis lintasan di sisi dalam. Lintasan lari bisa terbuat dari bermacam-macam bahan yaitu lintasan yang terbuat dari gravel, tanah liat dan yang standar yaitu yang terbuat dari karet atau sintetis (Wiarso 2013 : 23).



**Gambar 2.1 Lintasan atletik
(sumber : Mikanda Rahmani, 2001:47)**

b) Tiang *finish*

Tiang *finish* ini terbuat dari bahan yang kuat yang di cat putih yang ditancapkan 30 cm dari lintasan tepi. Tiang ini mempunyai ketinggian 1,4 meter, lebarnya 8 cm dan tebalnya 2 cm (Giri Wiarso 2011 : 3).



Gambar 2.2 Tiang *finish*
(Sumber : Giri Wlarto,2011:3)

c) Balok *start*

Balok *start* harus terbuat dari bahan yang kokoh dan kuat, serta mudah di stel atau dipasang mauoun dibongkar, tetapi tidak boleh ada perlengkapan atau alat yang membantu memberikan percepatan atau pengaruh lari (Wiaro 2011 : 3).



Gambar 2.3 Balok Start
(sumber :Mikanda Rahmani, 2002:50)

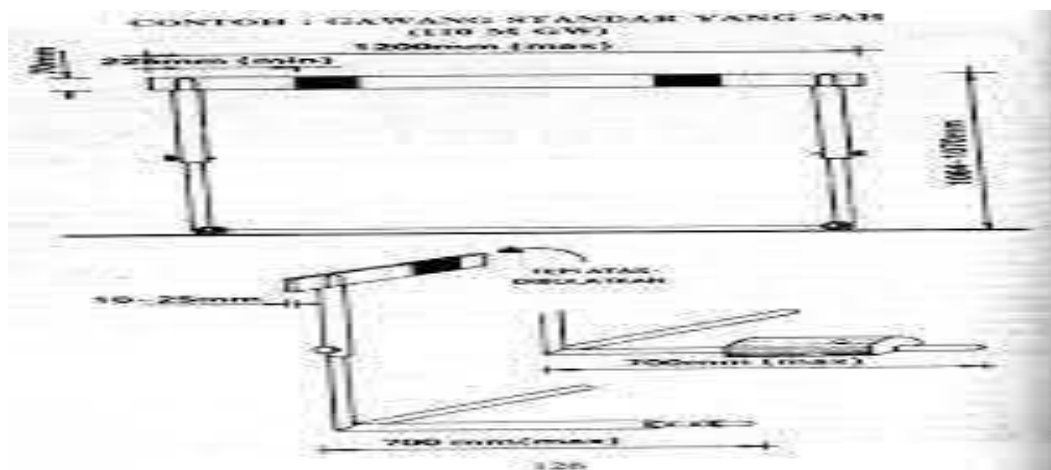
d) Gawang

Gawang di sini diperuntukan untuk perlombaan lari yaitu 100 meter gawang putri, 110 meter gawang putra dan 400 meter gawang. Terdapat sepuluh buah gawang pada setiap jalur atau lintasan. Ukuran dan jarak gawang di sajikan dengan tabel berikut.

Tabel 2.1 Spesifikasi gawang

	Event Gawang	Tinggi gawang	Jarak garis start ke gawang 1	Jarak antara gawang	Jarak gawang ke akhir garis finish
Putra	110 meter	1,067 m	13,72 m	9,14 m	14,02 m
	400 meter	0,914 m	45 m	35 m	40 m
Putri	100 meter	0,838 m	13 m	8,50 m	10,50 m
	400 meter	0,762 m	45 m	35 m	40 m

(Sumber : Giri Wiarto, 2011 : 4)



Gambar 2.4 Gawang Lari
(Sumber : Giri Wartyo,2011:3)

e) Tongkat lari sambung

Tongkat ini dibuat dari kayu atau logam yang berbentuk silinder dan panjangnya tidak lebih dari 30 cm atau tidak kurang dari 28 cm. Keliling silinder harus 12-13 cm dan berat pipa tidak boleh lebih dari 50 gram (Giri Wiarto, 2011:

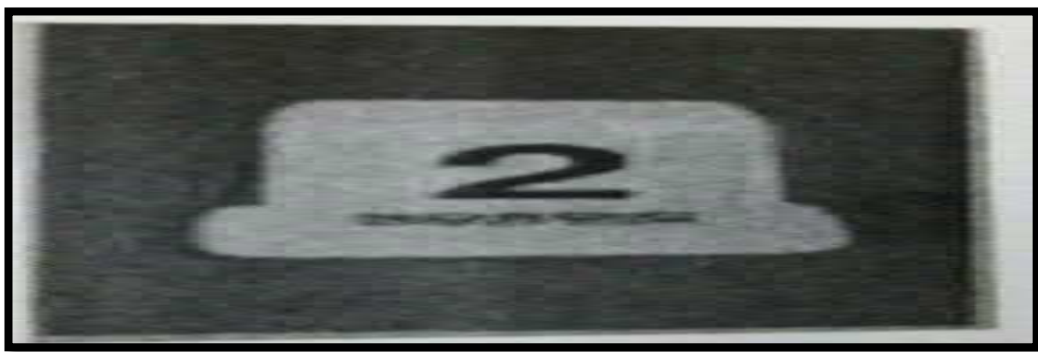
5).

f) Halang rintang

Halang rintang itu tingginya 0,914 m dan lebarnya 3,96 m. Tebal dari kayu yaitu 12,7 cm. Berat dari halang rintang itu antara 80 kg – 100 kg. Setiap halang rintang mempunyai dasar kaki antara 1,20 m dan 1,40 m (Giri Wiarto, 2011 : 5).

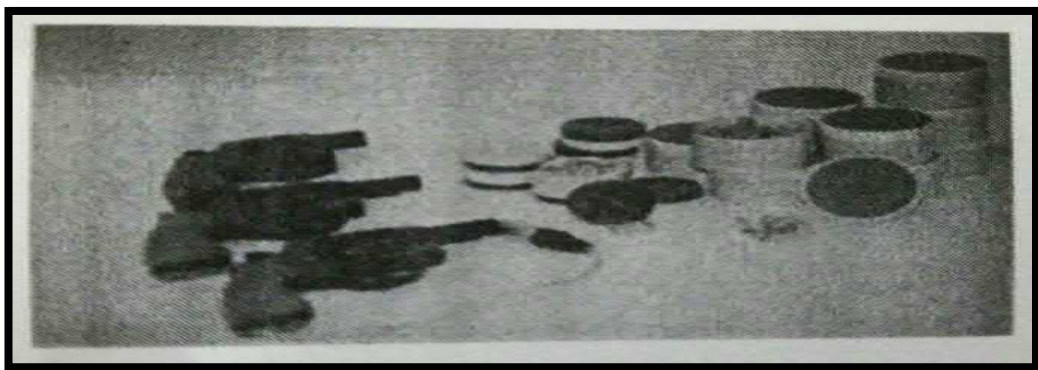
g) Kotak nomor lintasan

Kotak nomor lintasan adalah alat yang digunakan untuk menginformasikan bahwa pelari berada di nomor lintasan yang tertulis di kotak.



Gambar 2.5 kotak nomor lintasan
(Sumber : Giri Wiarto, 2011 : 6)

h) Pistol start



Gambar 2.6 Pistol start
(Sumber : Giri Wiarto, 2011 : 6)

i) Bangku Timer

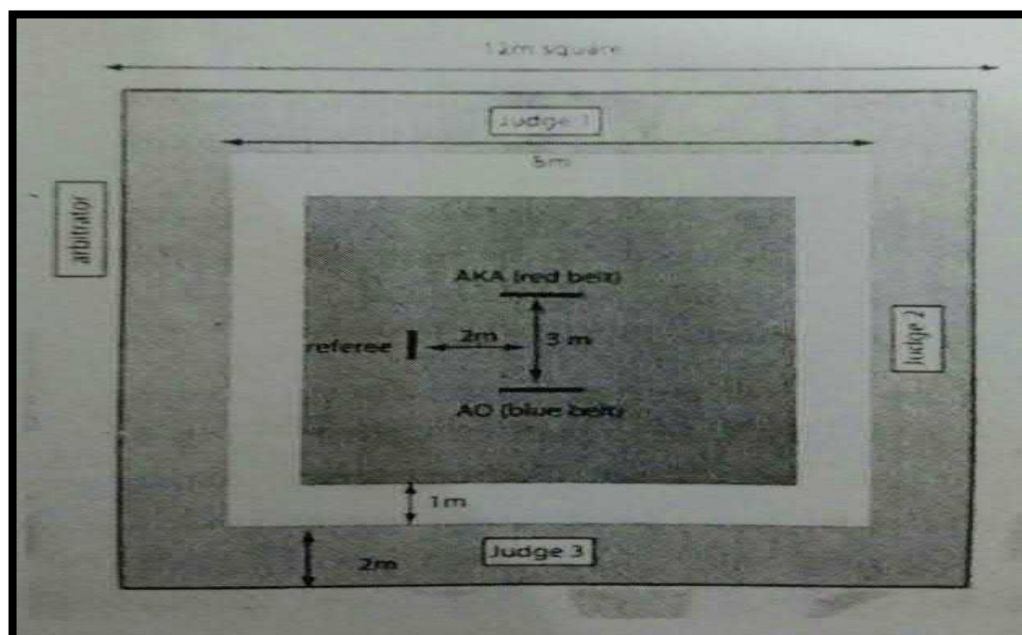
j) Stopwatch

2.1.3.2 Sarana dan Prasarana Karate

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Dikarenakan merupakan pengaruh pertukaran budaya dari Cina dan Jepang maka seni bela diri ini pertama kali disebut “*tote*” yang berarti seperti “*tangan china*”. Sampai saat ini di Indonesia terdapat dua induk organisasi cabang karate yaitu FKTI dan FORKI (Feri Kurniawan, 2012 :162). Berikut ini adalah sarana dan prasarana apa saja dalam olahraga Karate :

1. Arena

Lantai seluas 8 m x 8 m, beralas papan atau matras di atas panggung dengan ketinggian 1 m dan ditambah daerah pengaman berukuran 2 m pada setiap sisi. Arena pertandingan harus rata dan terhindar dari kemungkinan menimbulkan bahaya. Idealnya adalah menggunakan matras dengan lebar 10 x 10 meter (Feri Kurniawan, 2012:167).



Gambar 2.7 Arena karate
(Sumber : Feri Kurniawan, 2012:167)

2. Pakaian karate (*karategi*) untuk kontestan.
3. Pelindung tangan dan tulang kering.

4. Ikat pinggang (*obi*) untuk kedua kontestan berwarna merah / aka dan biru / ao.
5. Pelindung gusi.
6. Pelindung tubuh untuk kontestan putri.
7. Pelindung selangkangan untuk kontestan putra.
8. Peluit untuk artibutor / alat tulis.
9. Seragam wasit atau juri`
10. Papan nilai
11. Administrasi pertandingan.
12. Lampu merah, hijau, kuning, sebagai tanda waktu pertandingan dengan pencatat waktu pertandingan (*stopwatch*).

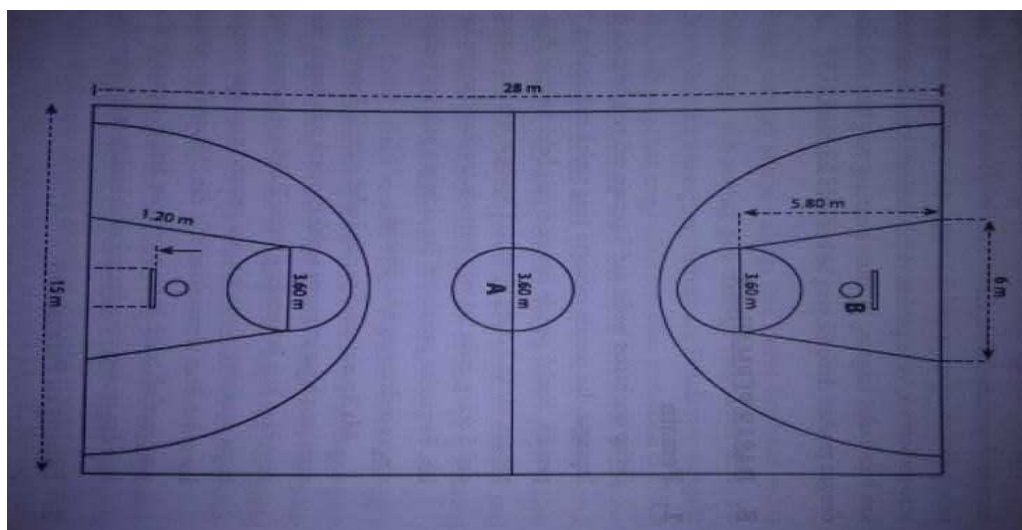
2.1.3.3 Sarana dan Prasarana Bola Basket

Olahraga bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing–masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Pertandingan resmi bola basket yang pertama, diselenggarakan pada tanggal 20 Januari 1892 ditempat kerja Dr. James Naismith. (Teguh Susanto, 2016 : 42). Dr. James Naismith sendiri adalah seorang guru olahraga yang pertama kali menemukan olahraga bola basket saat mengajar siswanya di sebuah sekolah pelatihan fisik YMCS (*Young Men's Chistian Association*) di Springfield, Massachusetts.

Organisasi bola basket di Indonesia adalah Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Berikut adalah sarana dan prasarana bola basket:

1. Lapangan

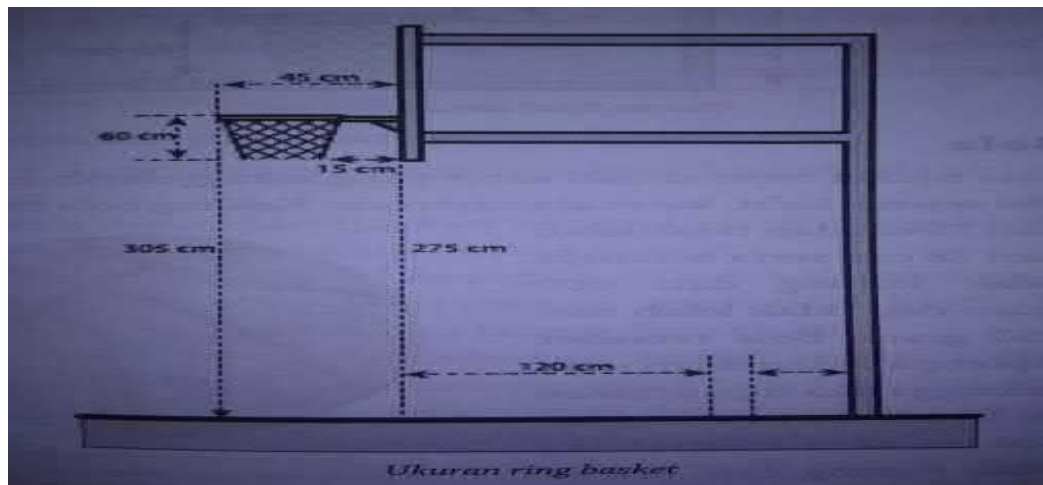
Lapangan bola basket berbentuk persegi panjang dengan dua standar ukuran, yakni panjang 28,5 meter dan lebar 15 meter untuk standar National Basketball Association dan panjang 26 meter lebar 14 meter untuk standar Federasi Bola Basket Internasional. Tiga buah lingkaran yang terdapat di dalam lapangan basket memiliki panjang jari-jari yaitu 1,80 meter (Teguh Sutanto, 2016 : 43 – 44).



**Gambar 2.8 Lapangan bola basket
(Sumber : Teguh Sutanto 2016 : 44)**

2. Keranjang

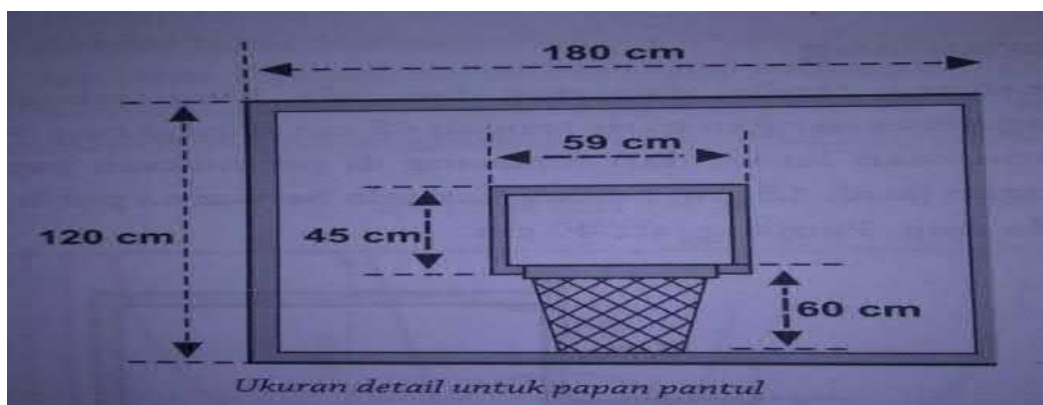
Keranjang terdiri atas Ring dan Jala. Ring terbuat dari besi yang keras dengan garis tengah 45 cm dan tinggi ring 305 cm dari permukaan lantai, ring sendiri dipasang di permukaan papan pantul dengan jarak 15 cm. Sedangkan Jala berwarna putih dengan panjang 40 cm terbuat dari bahan katun atau bahan sintetis yang digantung pada ring dan memiliki lubang di bawahnya yang cukup untuk jalan jatuhnya bola.



Gambar 2.9 Keranjang
(Sumber : Teguh Sutanto 2016 : 45)

3. Papan Pantul

Papan pantul dibuat dari kayu keras setebal 3 cm atau dari bahan transparan yang cocok. Papan pantul berukuran panjang 180 cm dan lebar 120 cm. Tinggi papan, 275 cm dari permukaan lantai sampai ke bagian bawah papan, dan terletak tegak lurus 120 cm jaraknya dari titik tengah garis akhir lapangan (Teguh Sutanto, 2016 : 45).



Gambar 2.10 Papan Pantul
(Sumber : Teguh Sutanto 2016 : 46)

4. Bola Basket

Bola basket berbentuk bulat terbuat dari bahan karet atau sintesis dan dapat juga menggunakan bahan kulit. Ukuran garis tengahnya antara 750 mm dan 780 mm dengan berat tidak kurang dari 600 gram dan tidak lebih dari 650 gram. Untuk standar peraturan pantulan bola adalah jika dipantulkan ke lantai dari ketinggian 180 cm akan melambung tidak kurang dari 120 cm dan tidak lebih dari 140 cm.



Gambar 2.11 Bola bolabasket

(Sumber : <https://perpustakaan.id/ukuran-berat-bola-basket/>) (accessed 30/01/2019)

5. Kaos tim

Pakaian yang digunakan pemain harus menggunakan bahan yang nyaman dengan didukung oleh aksesoris yang tidak berbahaya.

6. Sepatu

Sepatu yang digunakan pemain terbuat dari bahan yang nyaman digunakan dan dasar sepatu terbuat dari bahan karet agar tidak licin saat bergerak.

7. *Scoring Board*

Scoring Board merupakan sebuah papan untuk mencatat menit, skor atau poin, jumlah quarter atau babak, serta jumlah pelanggaran yang diperoleh pada saat melakukan pertandingan bola basket.



Gambar 2.12 Scoring Board
(Sumber : Rizki Agung Pratama, 2018:42)

2.1.3.4 Sarana dan Prasarana Bola Voli

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Dan lawan yang tidak mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan (Teguh Sutanto, 2016 : 90).

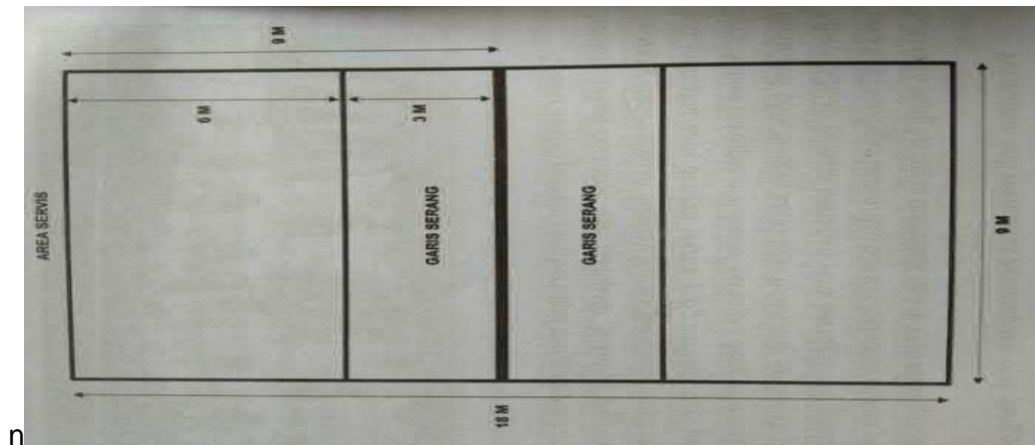
Pada awalnya bola voli disebut dengan Mintonette yang merupakan penggabungan dari bola basket, baseball, tenis dan bola tangan (handball). Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan yang merupakan tokoh pendidik jasmani di *Young Men Christian Association (YMCA)*, di kota *Holyoke, Massachusetts*, Amerika Serikat pada tanggal 9 Februari 1895. Organisasi bola voli di Indonesia adalah Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). Berikut adalah sarana dan prasarana bola voli yaitu:

1. Lapangan

Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang yang dibelah dengan garis tengah menjadi dua bagian yang berukuran sama. Untuk panjang lapangan bola voli adalah 18 meter dan lebar 9 meter serta garis batas lapangan lebarnya 5 cm. Di setiap bagian lapangan terdapat garis serang bagi para spiker melakukan

smash ke area lawan dan melakukan blocker untuk meredam serangan dari lawan.

Permukaan lapangan harus datar, horizontal dan polos.



Gambar 2.13 Lapangan voli
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 92)

2. Bola

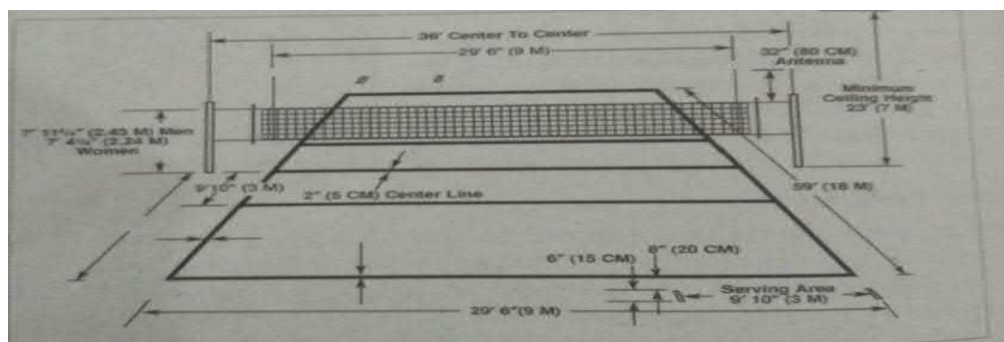
Bola yang dipakai dalam permainan bola voli memiliki lapisan luar dari kulit yang lentur dan lapisan dalamnya terbuat dari karet atau sejenisnya. Bola voli memiliki keliling lingkaran 65 cm hingga 67 cm, dengan berat 260 gram hingga 280 gram.



Gambar 2.14 Bola bola voli
(Sumber : <https://perpustakaan.id/ukuran-bola-voli/>)(accessed 30/01/2019)

3. Net

Ditengah lapangan diberi net pembatas dengan tinggi 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri. Ukuran net dengan panjang 9,50 m dan lebar 1 m dengan mata jala 10 cm. Terdapat dua buah pita putih selebar 5 cm panjang 1 m diletakkan pada setiap sisi net, tegak lurus pada titik potong garis sisi depan poros garis tengah. Terdapat antenna net atau dua buah tongkat (*rod*) lentur yang terbuat dari fiber glass atau sebangsanya dengan ukuran panjang 1,8 m dadn bergaris tengah 0,01 m. tiang net harus bulat dan halus dengan tinggi 2,55 m dan ditanam pada permukaan lapangan dengan jarak 0,50 – 1 m dari garis samping lapangan. (Hisyam, 1991 : 114).



Gambar 2.15 Net voli
(Sumber : Mikanda Rahmani, 2014:118)

4. Kaos Tim

Kostum yang biasa dikenakan pemain bola voli sebagian besar terbuat dari bahan kaos dan celana pendek dengan sepatu karet yang tidak licin untuk menjaga keseimbangan badan agar tidak mudah terguling. Dalam permainan bola voli juga dapat digunakan perlengkapan pendukung penampilan pemain dan untuk menghindari cedera, seperti deker jari, deker tangan, deker kaki dan korset (Munasilah, 2008: 6-8).

5. Scoring Board

2.1.3.5 Sarana dan Prasarana Tenis Lapangan

Tenis lapangan adalah olahraga yang biasa dimainkan secara perorangan maupun pasangan, setiap pemain tenis menggunakan raket untuk memukul bola karet. Tujuan permainan adalah memukul bola ke daerah lawan dan berusaha membuat lawan kesulitan atau tidak bisa mengembalikan bola tersebut. Olahraga ini mirip permainan tenis meja, namun dalam versi lain, yaitu dilakukan di lapangan lantai (Teguh Sutanto, 2016 : 222).

Berikut adalah sarana dan prasarana tenis lapangan yaitu:

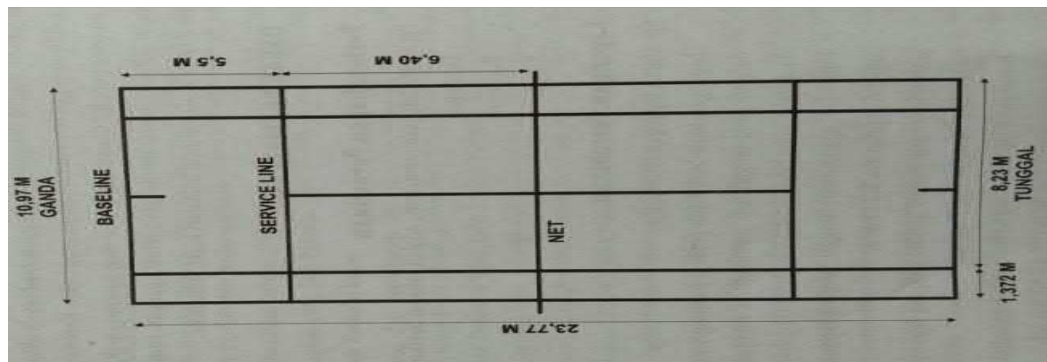
Lapangan

1. Spesifikasi lapangan tenis yaitu:

- Lapangan tenis berbentuk persegi panjang yang dibelah dengan garis tengah dan membaginya menjadi dua bidang yang sama besar.
- Untuk lapangan nomor tunggal, panjang lapangan 23,77 meter dan lebarnya 8,23 meter.
- Untuk lapangan nomor ganda, panjang lapangan 23,77 meter dan lebarnya 10,97 meter.
- Untuk garis lapangan harus memiliki ketebalan tertentu yaitu 1 sampai 2 inchi (25,4 – 50,8 mm)
- Di tengah lapangan dibentangkan net.
- Net pada lapangan tenis tidak lurus 180 derajat. Sesuai peraturan internasional pada bagian tengahnya agak lebih pendek sedikit, yakni 0,914 meter. Sedangkan pinggirnya 1,07 meter. Pada tengah-tengah net terdapat tali yang memastikan tengah net lebih rendah daripada pinggirnya (Teguh Sutanto, 2016 : 223-224).

Pada dasarnya ada tipe lapangan tenis, meskipun hampir semua kota tidak memiliki sebanyak jumlah tersebut (Hisyam, 1991 : 104). Ada lima tipe itu ialah :

- Lapangan *hard court*
- Lapangan aspal
- Lapangan tanah liat
- Lapangan kayu
- Lapangan rumput



**Gambar 2.16 Lapangan tenis lapangan
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 224)**

2. Net

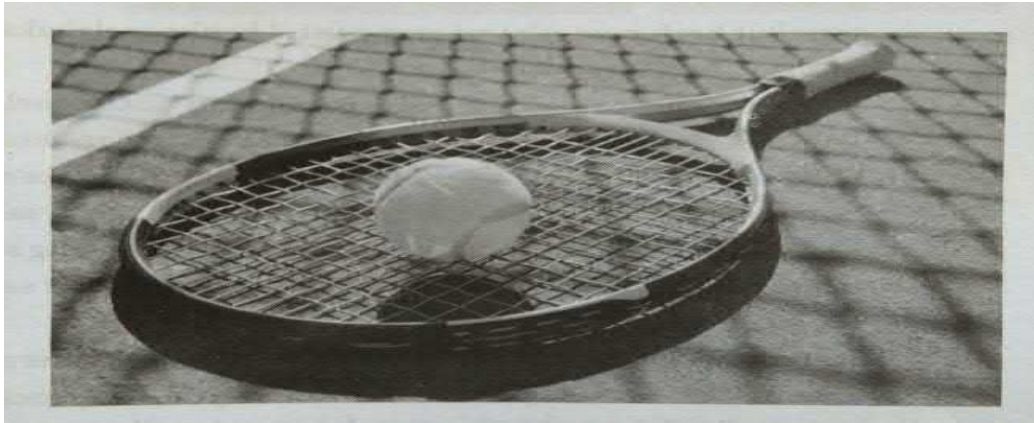
Tinggi tiang net 112,74 cm, poros tiang berada di luar lapangan berjarak 0,914 m dari masing-masing sisi.

3. Raket dan Bola tenis

Panjang raket tenis lapangan adalah sekitar 27-28 inci, tetapi anda bisa mendapatkan raket lagi hingga 29 inci (73,66 cm). Wilayah memukul, terdiri dari string, harus datar dan umumnya seragam. Untuk lebarnya tidak lebih dari 12,5 inci (31,75 cm)

Bola tenis menurut Federasi Tenis Internasional (ITF) mendefinisikan diameter resmi sebagai 6,541 – 6,858 cm. Sedangkan bola harus memiliki berat

antara 56.0 gram sampai 59.4 gram. Bola tenis lapangan tersebut terbuat dari bahan karet yang di lapisin dengan bulu optik berwarna kuning.



**Gambar 2.17 Raket dan Bola Tenis Lapangan
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 225)**

4. *Scoring Board*

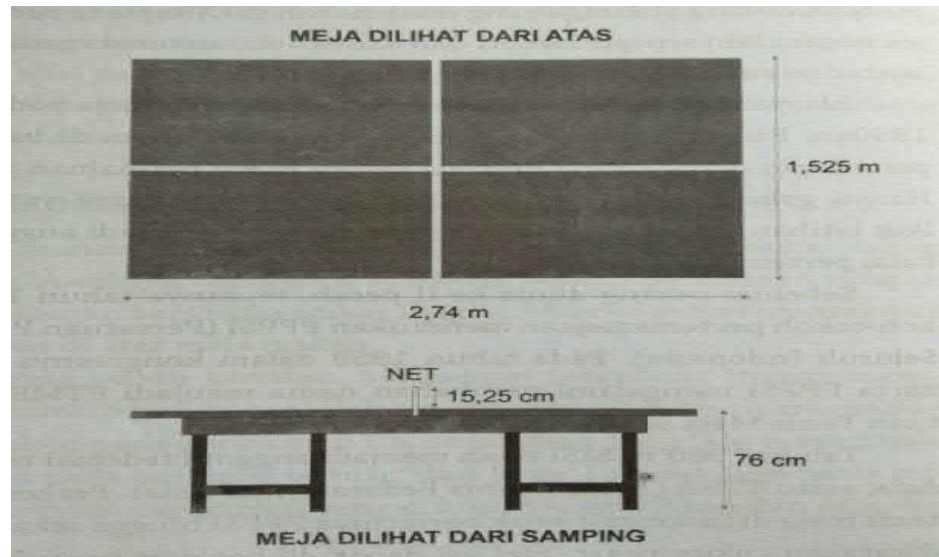
2.1.3.6 Sarana dan Prasarana Tenis Meja

Tenis meja atau yang biasa disebut ping-pong merupakan olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang atau dua pasang yang saling berlawanan. Permainan ini menggunakan raket yang terbuat dari papan kayu yang dilapisin karet yang biasa disebut dengan istilah bet. Peralatan lainnya adalah bola kecil dari celluloid dan lapangan permainan yang berbentuk meja (Teguh Sutanto, 2016 : 206). Organisasi tenis meja di Indonesia adalah Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI). Berikut merupakan sarana dan prasarana tenis meja yaitu:

1. Meja dan Net

Meja berukuran 9 x 5 kaki dengan permukaan setinggi 30 inci dari lantai. Biasanya berwarna gelap, hijau gelap, dengan garis putih di pinggir sebesar $\frac{3}{4}$ inci. Selain itu juga terdapat garis putih sebesar $\frac{1}{4}$ inci di tengah meja yang digunakan pada pertandingan ganda. (garis ini tidak berlaku pada permainan tunggal) (Hodges, 2007 : 5).

Net berukuran tinggi 6 inci dan melintang di tengah meja. Net harus ditambahkan 6 inci di kedua sisi meja agar pemain tidak memukul bola dari pinggir net yang dapat dilakukan oleh beberapa pemain terkenal. (Hodges, 2007 : 5).

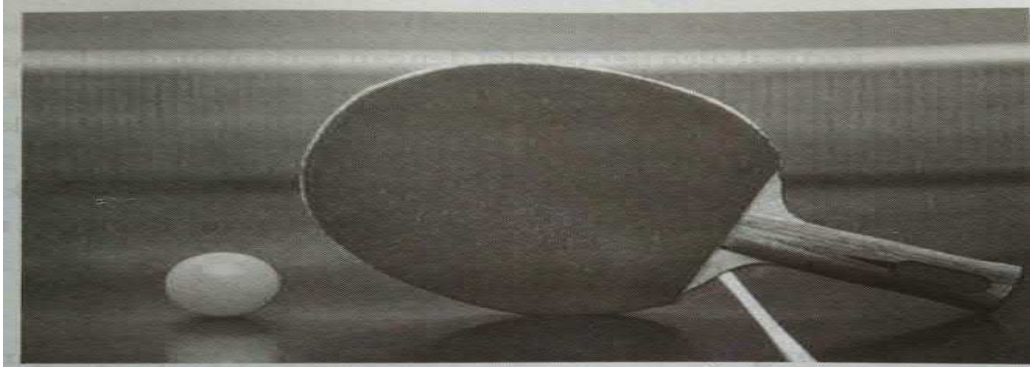


**Gambar 2.18 Meja dan Net Tennis Meja
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 208)**

2. Bola dan Bet

Bola yang digunakan harus berbentuk bulat dan terbuat dari plastik. Diameter bola 40 mm dan beratnya tidak boleh melebihi 2.7 gram.

Bet yang digunakan terbuat dari bahan kayu yang datar dan kaku. Sisi daun bet untuk memukul bola ditutupi oleh karet halus maupun bintik. Ketebalan karet termasuk dengan lapisan lem perekat tidak boleh lebih dari 2,0 mm. Maka jika ketebalannya menggunakan karet lapis dan bintik didalamnya tidak boleh lebih dari 4,0 mm.



**Gambar 2.19 Bola dan Bet Tenis Meja
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 208)**

3. *Scoring Board*

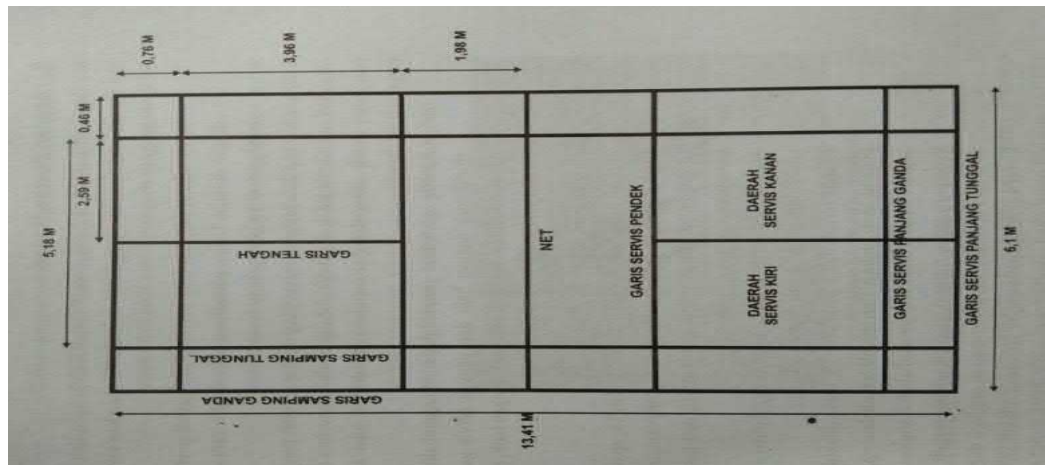
2.1.3.7 Sarana dan Prasarana Bulu Tangkis

Bulu tangkis atau badminton adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua pemain atau dua pasang pemain yang saling berlawanan dalam suatu lapangan berbentuk persegi panjang yang dibatasi oleh net/jaring yang terletak pada bagian tengah lapangan yang membagi 2 bagian yang sama. Pemain menggunakan raket untuk memukul shuttlecock (bola bulu tangkis) dan melakukan serangan ke daerah lawan atau menangkis shuttlecock agar tidak jatuh ke daerah sendiri (Teguh Sutanto, 2016 : 122). Organisasi bulu tangkis di Indonesia adalah Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Sarana dan prasarana bulu tangkis adalah sebagai berikut:

1. Lapangan

Lapangan bulutangkis berbentuk persegi panjang yang dibagi dua dan terpisah oleh net. Lapangan ditandai dengan garis-garis untuk permainan tunggal dan ganda. Lapangan permainan ganda lebih lebar dari pada permainan tunggal namun tetap memiliki panjang yang sama. Panjang lapangan adalah 13,41 m dan lebar 6,10 m untuk ganda serta 5,18 m untuk tunggal. Area jarak net dengan garis service sejauh 1,98 m. Untuk ganda, bidang servis ditandai garis dibagian

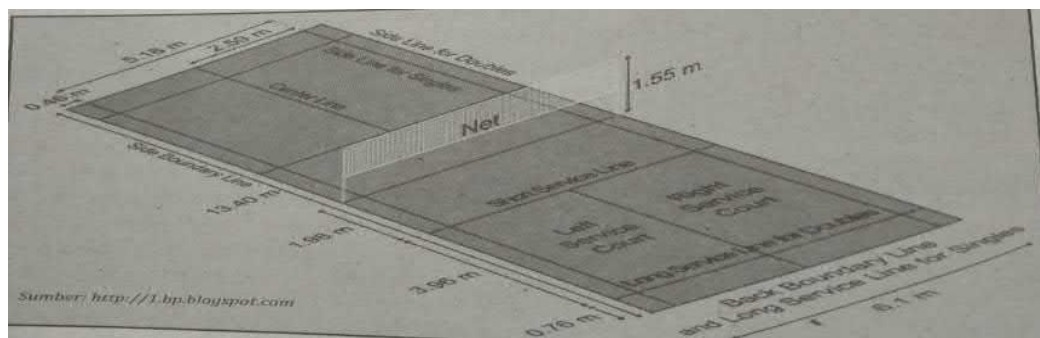
belakang dengan jarak 0,76 dari garis belakang. Standar permukaan lapangan menggunakan bahan yang lunak seperti kayu atau bahan sintetis lain agar tidak membahayakan pemain.



**Gambar 2.20 Lapangan bulutangkis
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 127)**

2. Net

Net terbuat dari tali halus dan berwarna gelap, lubang-lubangnya berjarak antara 15 mm. Panjang net sama dengan lebar lapangan yaitu 6,10 meter dan lebarnya 0,76 m, dengan bagian atasnya mempunyai pinggiran pita putih selebar 5 cm (Teguh Sutanto, 2016 : 126).



**Gambar 2.21 Net buktangkis
(Sumber : Mikanda Rahmani, 2002:76)**

3. Kok (*shuttlecock*)

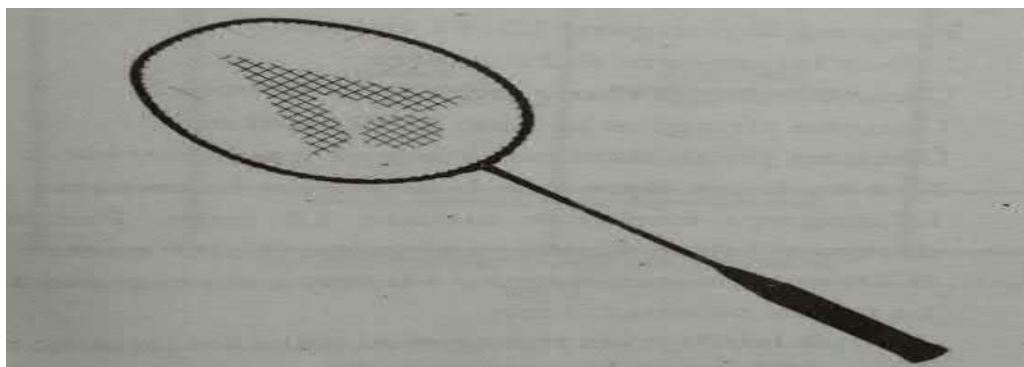
Standard kok yang digunakan adalah harus memiliki 16 bulu dan harus memiliki panjang yang sama antara 62 – 70 mm. Ujung bulu-bulu harus membentuk lingkaran dengan panjang diameter antara 58 – 68 mm. Semua bulu harus menjadi kesatuan yang kuat. Pangkal kok yang berbentuk setengah bola harus berdiameter antara 25 -28 mm. (Hermawan Aksan, 2013 : 39 dan 40).



Gambar 2.22 Shuttlecock
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 125)

4. Raket

Raket merupakan peralatan yang wajib ada jika ingin bermain bulu tangkis. Raket digunakan untuk memukul dan menangkis shuttlecock agar tidak jatuh di daerah pertahanan. Raket yang bagus adalah raket yang ringan dan memiliki ketegangan senar yang sesuai (Teguh Sutanto, 2016 : 124).



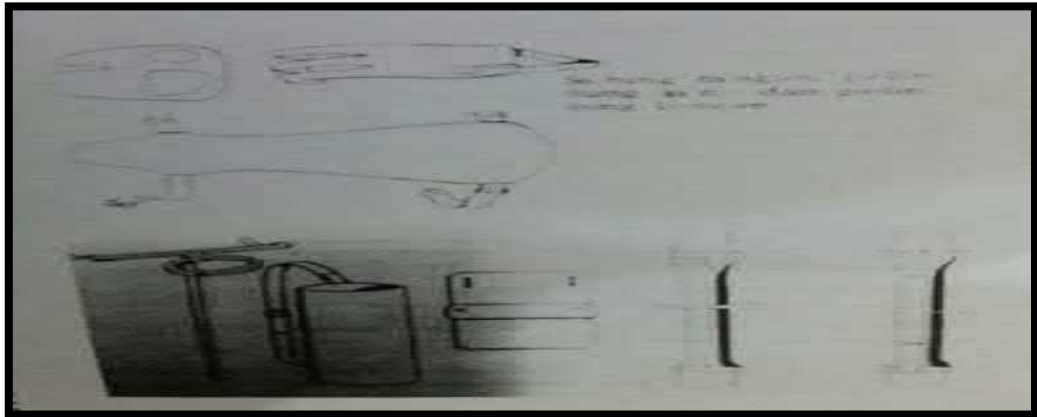
Gambar 2.23 Raket bulutangkis
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 125)

5. Scoring Board

2.1.3.8 Sarana dan Prasarana Panahan

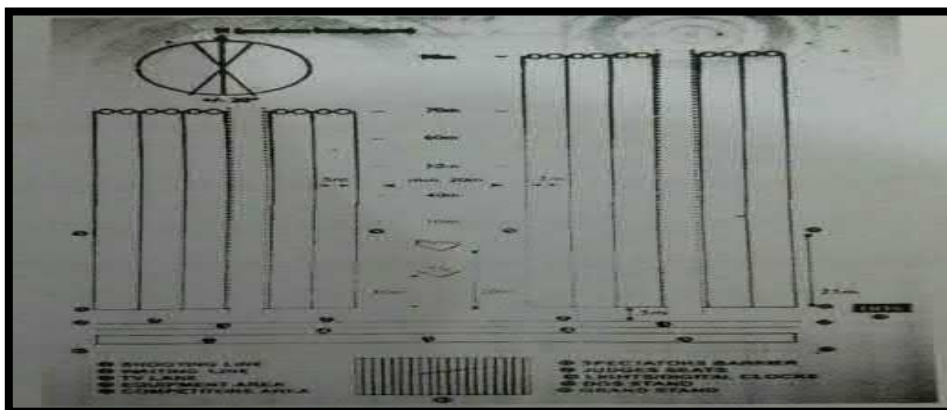
Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam olahraga panahan yaitu:

1. Pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan bawah (*armguard*).



Gambar 2.24 Perlengkapan panahan
(Sumber : Asmara, 2016 : 56)

2. Tempat panah (*quivers*)
3. Kantong panah (*side quiver*)
4. Sasaran terdiri dari bantalan (*buttress*), penopang bantalan (*standart*), kertas sasaran (*target face*) dan lapangan. (Kurniawan, 2012 : 47-49)



Gambar 2.25 lapangan, bantalan, penopang bantalan dan kertas sasaran
(Sumber : Feri Kurniawan, 2012 : 49)

5. Busur dan anak panah



Gambar 2.26 Busur dan anak panah

(Sumber : <https://panahfod.com/busur-panah-horsebow-full-rucika-35-lbs/>) (accessed 30/01/2019)

6. Alat peredam getaran (stabilizer)
7. Teropong (field glasses)

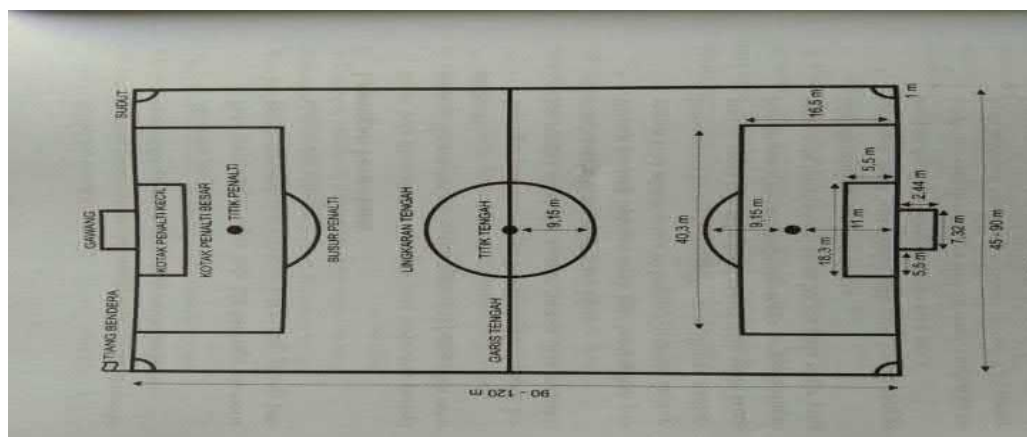
2.1.3.9 Sarana dan Prasarana Sepak Bola

Sepak bola itu sendiri adalah olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya. Dimainkan oleh duatim yang saling berhadapan , masing-masing tim beranggotakan sebelas orang pemain. Bola dimainkan menggunakan kaki, saling oper dengan rekan satu tim, menjaga agar bola tidak direbut lawan, dan tujuan akhirnya memasukkan bola ke gawang lawan. Pihak yang lebih banyak mencetak gol, dialah yang memenangkan permainan (Teguh Sutanto, 2016 : 172). Organisasi sepak bola di Indonesia adalah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Berikut adalah sarana dan prasarana sepak bola yaitu :

1. Lapangan

Lapangan sepak bola berbentuk persegi panjang yang ditandai oleh garis dan bendera dipasang pada tiang dengan tinggi tidak kurang dari 1,5 m dengan ujung yang tidak lancip di setiap sudut lapangan. Standar ukuran lapangan sepak bola adalah 100 m x 64 m atau ada yang lebih besar yaitu 110 m x 75 m. Dalam

lapangan terdapat dua buah gawang yang ditengahnya ada garis gol dan terdiri dari dua tiang tegak vertikal yang pada ujung atasnya bersambung dengan batang lurus horizontal. Tiangnya harus berwarna putih dan terbuat dari bahan kayu atau besi. Ukuran panjang dari gawang adalah 7,32 m dan tingginya 2,44 m. panjang serta ketinggian dari tiang dan mistar bisa lebih panjang tapi tidak lebih dari 12 cm. bentuk potongan, tiang dan batangnya berbentuk kotak, persegi panjang, setengah lingkaran. Dalam ketentuan yang resmi dan paling sering digunakan adalah bentuk tiang gawang persegi panjang. Untuk kelengkapan gawang sebuah jaring yang dipasangkan pada tiang dan mistar gawang dan menyatu dengan tanah dibelakang gawang (Salim, 2008 : 11)



**Gambar 2.27 Ukuran lapangan sepak bola
(Sumber : Teguh Sutanto, 2016 : 180)**

2. Bola

kriteria bola yang digunakan saat pertandingan sepak bola adalah berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau dari bahan yang dianggap cocok atau bahan pengganti yang sudah diperbolehkan. Ukuran kelilingnya tidak kurang dari 68 cm dan tidak lebih dari 70 cm. Berat bola 410 – 450 gram. kemungkinan berat akan

bertambah saat pertandingan karena sudah menyeraplumpur dan air. Tekanan pompanya antara 0,6 dan 1,1 bar (8,5 – 1,6 lb in²).



Gambar 2.28 Bola sepak bola
(Sumber <https://perpustakaan.id/ukuran-bola-voli/>) (accessed 30/01/2019)

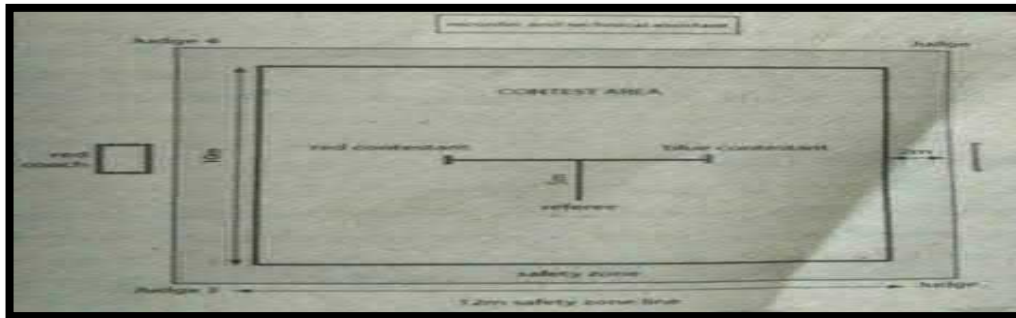
3. *Scoring Board*
4. Perlengkapan pemain

Perlengkapan pemain adalah sepatu sepakbola yang berbeda dengan sepatu lainnya karena pada bagian yang paling lebar dari sol disertakan garis-garis berwarna, celah-celah atau *spully* yang harus sesuai dengan standard yang berlaku. Karet lenting atau paku plastic yang dipasangkan kedalam sepatu harus bergaris tengah 3/8 inchi (10 mm), dan jumlahnya sekitar sepuluh biji per sepatu. Jika kurang dari sepuluh, maka garis tengahnya harus berukuran sekitar 0,5 inchi (13 mm). Kostum merupakan seragam pakaian yang menjadi identitas sebuah tim. Ukuran, bahan, motif dan warna disesuaikan dengan kebutuhan tim. Pelindung kaki merupakan peralatan yang wajib dikenakan oleh seluruh pemain sepak bola saat bertanding. Sarung tangan juga merupakan peralatan yang dikenakan oleh kiper saja. Pemain sepak bola diperkenankan memakai aksesoris yang sesuai dengan peraturan dan tidak membahayakan. (Salim, 2008 : 55 - 61).

2.1.3.10 Sarana dan Prasarana Tae Kwon Do

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat melakukan olahraga cabang taekwondo :

1. Arena



**Gambar 2.29 Lapangan taekwondo
(Sumber : Feri Kurniawan, 2012 : 113)**

2. Pelindung kepala (*Head Guard*)
Untuk melindungi kepala, mengurangi benturan keras
3. Pelindung mulut (*Mouth piece*)
4. Pelindung badan (*Body Protector*)
5. Pelindung lengan (*Forearm Guard*) dan tulang kering (*Shin Guard*)
6. Pelindung tangan (*Hand Glove*)
7. Pelindung kemaluan (*Groin Guard*)

2.1.3.11 Sarana dan Prasarana Pencak Silat

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk mengadakan pertandingan olahraga cabang pencak silat yaitu :

1. Lapangan atau gelanggang

Gelanggang dapat di lantai atau di panggung dan dilapisi matras dengan tebal maksimal 5 cm, permukaan rata, dan tidak memantul serta ditutup dengan alas yang tidak licin berukuran 9x9 meter. Gelanggang terdiri dari bidang gelanggang berbentuk segi empat bujur sangkar dengan ukuran 7x7 meter.

Bidang laga dibuat dengan garis selebar ke arah luar 5 cm dan berwarna kontras dengan permukaan gelanggang. Pada tengah-tengah bidang laga, dibuat lingkaran garis tengah 2 meter selebar 5 cm sebagai batas pemisah sesaat akan dimulai pertandingan. Lingkaran tersebut mempunyai tanda garis lurus pada garis tengah lingkaran sebesar 5 cm, yang sejajar dengan sisi bujur sangkar dan berwarna kontras dengan permukaan gelanggang. Sudut pesilat adalah ruangan pada sudut bujur sangkar yang berhadapan yang dibatasi oleh lingkaran bidang laga. Sudut yang berhadapan lainnya adalah sudut netral (Asmara, 2016).

2. Pakaian pertandingan berwarna hitam-hitam
3. Pelindung badan (*body protector*).
4. Pelindung kemaluan (*genital protector*).

2.1.4 Ketentuan Pembangunan Gedung Olahraga

2.1.4.1 Klasifikasi Gedung Olahraga

Perencanaan teknik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil rencana teknis yang mencakup segi arsitektur, struktur dan utilitas atau kegunaan dari suatu bangunan gedung. Gedung olahraga merupakan salah satu bangunan gedung yang biasanya dalam ruangan tertutup dan digunakan dalam berbagai kegiatan olahraga (Departemen Pekerjaan Umum, 1994:4). Berikut adalah klasifikasi gedung olahraga antara lain:

1. Gedung olahraga tipe A merupakan gedung olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Provinsi atau Daerah Tingkat 1.
2. Gedung olahraga tipe B merupakan gedung olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten atau Kotamadya.
3. Gedung olahraga tipe C merupakan gedung olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan.

Klasifikasi gedung olahraga direncanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan berikut (Departemen Pekerjaan Umum, 1994:4):

1. Jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan dan untuk latihan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Klasifikasi dan penggunaan bangunan gedung olahraga

KLASIFIKASI GEDUNG OLAHRAGA	PENGUNAAN			KETERANGAN
	JUMLAH MINIMAL CABANG OLAHRAGA	JUMLAH MINIMAL LAPANGAN		
		PERTANDINGAN NASIONAL	LATIHAN	
	Tipe A	1. Bola basket 2. Bola voli 3. Bulu tangkis 4. Tenis lapangan	1 Buah 1 Buah 4 Buah 1 Buah	
Tipe B	1. Bola basket 2. Bola voli	1 Buah 1 Buah	- 2 Buah	Idem

	3. Bulu tangkis	-	3 Buah	
Tipe C	1. Bola voli 2. Bulu tangkis	- 1 Buah	1 Buah -	Idem

(Sumber:Departemen Pekerjaan Umum, 1994:4)

2. Ukuran efektif matra ruang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Ukuran minimal matra gedung olahraga

Klasifikasi	Ukuran Minimal (m)			
	Panjang termasuk daerah bebas	Lebar termasuk daerah bebas	Tinggi langit-langit pertandingan	Langit-langit daerah bebas
Tipe A	50	30	12,50	5,50
Tipe B	32	22	12,50	5,50
Tipe C	24	16	9	5,50

(Sumber:Departemen Pekerjaan Umum, 1994:5)

3. Kapasitas penonton gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Kapasitas penonton gedung olahraga

Klasifikasi gedung olahraga	Jumlah penonton gedung olahraga
Tipe A	3000 – 5000

Tipe B	1000 – 3000
Tipe C	Maksimal 1000

Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, 1994:5

2.1.4.2 Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut (Departemen Pekerjaan Umum, 1994:6):

1. Ruang ganti atlet direncanakan untuk tipe A dan B minimal 2 unit serta C minimal 1 unit dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor.
 - b. Kelengkapan fasilitas tiap-tiap unit antara lain:
 - 1) Toilet pria harus dilengkapi dengan minimal 2 bak cuci tangan, 4 buah peturasan dan 2 buah kakus. Toilet wanita harus dilengkapi dengan 4 buah kakus, 4 buah bak cuci tangan serta dilengkapi cermin.
 - 2) Ruang bilas pria harus dilengkapi dengan minimal 9 buah *shower*. Ruang bilas wanita harus dibuat tertutup dan dilengkapi dengan minimal 20 *shower*.
 - 3) Tempat penyimpanan benda-benda dan pakaian atlet minimal 20 box untuk pria dan 20 box untuk wanita. Selain itu juga harus dilengkapi dengan bangku panjang minimal 20 tempat duduk.
2. Ruang ganti pelatih dan wasit direncanakan untuk tipe A dan B minimal 1 unit untuk wasit dan 2 unit untuk pelatih dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton.

- b. Kelengkapan fasilitas untuk pria dan wanita tiap unit minimal 1 buah bak cuci tangan, 1 buah kakus, 1 buah ruang bilas tertutup, 1 buah ruang simpan yang dilengkapi dengan 2 buah tempat simpan dan 2 tempat duduk.
3. Ruang pijat direncanakan untuk tipe A,B dan C minimal 12m²; untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang pijat. Kelengkapannya minimal terdapat 1 buah tempat tidur, 1 buah tempat cuci tangan dan 1 buah kakus.
4. Ruang P3K harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas, minimal 1 ruang yang dapat melayani 20.000 penonton dengan luas minimal 15 m². Kelengkapannya yaitu 2 buah tempat tidur untuk pemeriksaan dan perawatan, 1 buah kakus yang mempunyai luas lantai dapat menampung 2 orang untuk kegiatan pemeriksaan *dopping*.
5. Ruang pemanasan untuk tipe A minimal 300 m², tipe B minimal 81 m², dan maksimal 196 m² serta tipe C minimal 81 m².
6. Ruang latihan beban direncanakan untuk tipe A dan tipe B mempunyai luas yang disesuaikan dengan alat latihan yang digunakan, untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang itu.
7. Toilet penonton direncanakan untuk tipe A, B dan C dengan perbandingan penonton wanita dan pria adalah 1:4 yang penempatannya dipisahkan. Fasilitas yang dibutuhkan antara lain:
 - a. Jumlah kakus jongkok untuk pria dibutuhkan 1 buah kakus untuk 200 penonton dan untuk wanita 1 buah kakus untuk 100 penonton.
 - b. Jumlah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin dibutuhkan 1 buah untuk 200 penonton pria dan 1 buah untuk 100 penonton wanita.

- c. Jumlah peturasan yang dibutuhkan minimal 1 buah untuk 100 penonton pria.
8. Kantor pengelolaan lapangan untuk tipe A dan B direncanakan dapat menampung minimal 10 orang dan maksimal 15 orang dan tipe C minimal 5 orang.
 9. Gudang direncanakan untuk menyimpan alat kebersihan dan alat olahraga dengan luas yang disesuaikan dengan alat kebersihan atau alat olahraga yang digunakan.
 10. Ruang panel direncanakan untuk tipe A, B dan C harus diletakkan dengan ruang staf teknik.
 11. Ruang mesin direncanakan untuk tipe A, B dan C dengan luas ruang yang sesuai kapasitas mesin yang dibutuhkan dan lokasi mesin tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton.
 12. Ruang kantin direncanakan untuk tipe A dan B serta diperbolehkan tanpa ruang kantin untuk tipe C.
 13. Ruang pos keamanan direncanakan untuk tipe A dan B serta diperbolehkan tanpa ruang pos keamanan untuk tipe C.
 14. Tiket box direncanakan untuk tipe A dan B sesuai kapasitas penonton.
 15. Ruang pers direncanakan untuk tipe A, B dan C sebagai berikut:
 - a. Harus disediakan kabin untuk awak TV dan film.
 - b. Tipe A dan B harus disediakan ruang telepon, sedangkan tipe C boleh tidak disediakan ruang telepon.
 - c. Toilet khusus pria dan wanita masing-masing minimal 1 unit terdiri dari 1 kakus jongkok dan 1 bak cuci tangan.
 16. Tempat parkir direncanakan untuk tipe A dan B sebagai berikut:

- a. Jarak maksimal dari tempat parkir, pool atau tempat pemberhentian kendaraan umum menuju pintu masuk gedung olahraga 1500 m.
- b. 1 ruang parkir mobil dibutuhkan minimal untuk 4 orang pengunjung pada saat jam sibuk.

2.1.4.3 Tata Cahaya

Tingkat penerangan cahaya harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut (Departemen Pekerjaan Umum, 1994:10):

1. Tingkat penerangan horizontal pada arena 1 m diatas permukaan lantai untuk ke-3 tipe sebesar:
 - a. Untuk latihan dibutuhkan minimal 200 lux.
 - b. Untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux.
 - c. Untuk pengambilan video dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux.
2. Untuk penerangan buatan atau penerangan alami tidak menimbulkan penyilauan pada pemain.
3. Pencegahan silau akibat matahari harus sesuai dengan SK SNI T - 05 1994 – F, Departemen Pekerjaan Umum, tentang tata cara penerangan alami siang hari untuk rumah dan gedung.
4. Sumber cahaya lampu atau bukan harus diletakkan dalam satu area pada langit-langit sedemikian rupa sehingga sudut yang terjadi antara garis yang menghubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh dari arena setinggi 1,5 m garis horizontalnya minimal 30° dan maksimal 55° .



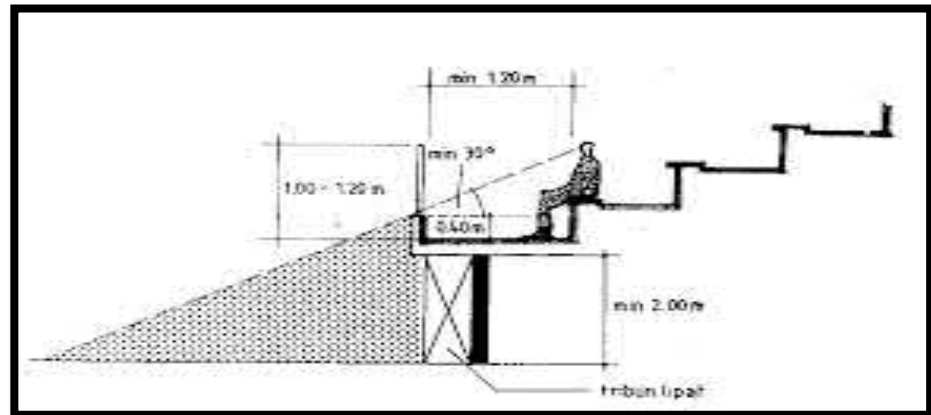
Gambar 2.30 Titik terjauh dari sumber cahaya
Sumber: Departemen Pekerjaan Umum,1994:10

5. Masing-masing tata lampu harus merupakan instalasi yang terpisah antara satu dengan yang lainnya.
6. Apabila menggunakan tata cahaya buatan maka harus disediakan generator set yang kapasitas dayanya minimum 60% dari daya terpasang, generator set harus dapat bekerja maksimum 10 detik pada saat setelah aliran listrik padam.

2.1.4.4 Tribun

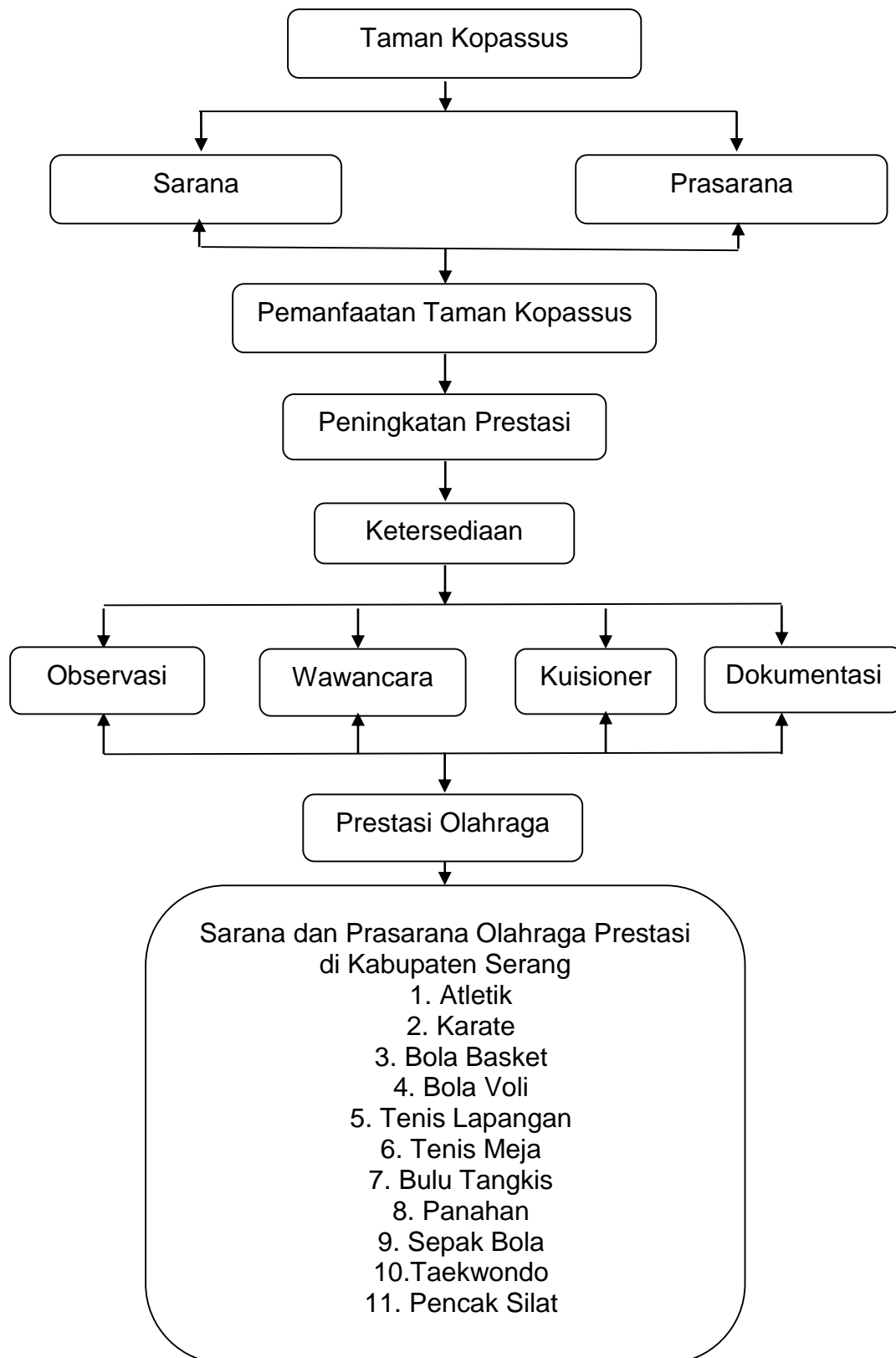
Bentuk tribun terdiri dari 2 tipe yaitu lipat dan tetap. Tipe lipat bersifat untuk membut tempat duduk atau fleksibilitas arena. Pemisahan tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut (Departemen Pekerjaan Umum, 1994:12):

1. Pemisahan antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tinggi minimal 1,00 m dan maksimal 1,20 m.
2. Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian masif minimal 0,40 m dan tinggi keseluruhan antara 1,00 – 1,20 m.
3. Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 1,20 m.



Gambar 2.31 ukuran pemisah arena dan tribun
Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, 1994:14

2.2 Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan taman group-1 kopassus sebagai penunjang sarana prasarana olahraga prestasi di kabupaten serang tahun 2019 termasuk dalam kategori baik.
2. Standar prasarana yang ada di Taman Group-1 Kopassus sudah memenuhi standar nasional namun untuk standar sarana yang ada di Taman Kopassus masih kurang.
3. Penataan tata ruang sarana prasarana di Taman Group-1 Kopassus sangat baik dan bagus karena tempatnya saling berdekatan dan bisa digunakan oleh siapapun.
4. Antusias masyarakat sekitar tentang sarana prasarana yang ada di Taman Group-1 Kopassus sangat baik, selain bisa digunakan masyarakat untuk berolahraga masyarakat juga bisa menggunakan untuk mengadakan acara-acara tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pemanfaatan taman kopassus sebaiknya pihak terkait fokus memberikan perbaikan sarana prasarana di Taman Group-1 Kopassus agar bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan olahraga prestasi mengingat aspek ini yang terbukti masih berpotensi untuk ditingkatkan.

2. Untuk standarnya, seharusnya setiap prasana yang ada di Taman Group-1 Kopassus memiliki penerangan yang lebih baik agar biasa digunakan di malam hari.
3. Untuk penataan, seharusnya untuk lapangan atletik di tartan agar para atlet dan pengguna lapangan atletik lebih bias mengunakan secara maksimal..
4. Untuk masyarakat, diharapkan bisa selalu menjaga dan merawat fasilitas yang sudah ada di Taman Group-1 Kopassus.

DAFTAR PUSTAKA

- Pingkan, Asmara. 2016. Survei Kelayakakan Sarana Dan Prasarana Olahraga Prestasi Di Wonosobo Tahun 2015. *Skripsi*. Strata 1 Universitas Negeri Semarang
- Hermawan, Aksan. 2013. *Mahir Bulu Tangkis*. Bandung : Nuansa Cendakia
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- [Muhammad, Afif, B. 2014](#) Studi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare Pada Batita di Puskesmas Gatak. *Skripsi*. Strata 1 Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- [Departemen Pekerjaan Umum.1994. Standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga](#). Bandung : Yayasan LPMB
- FIK. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Anwar, Hidayat. 2017. Penjeasan Teknik Sampling Dalam Penelitian. / Jurnal Teknik Sampling Dalam Penelian. No 2 Vol 4
- Abror, Hisyam. 1991. *Prasarana Dan Sarana Olahraga*. Semarang: Ikip Fpok.
- Hodges, Larry. 2005. *Tenis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Muhammad, Imaduddin. 2019. Anaisis Pusat Olahraga Disabilitas Di Kota Surakarta. *Skripsi*. Strata 1 Universitas Negeri Semarang.
- Feri, Kurniawan. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Larry, Hodges. 2007. *Tenis Meja Tingkap Pemula*. Jakarta : Raja Grafindo
- Rahmani, Mikanda. 2012. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Bandung : Dunia Cerdas
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munasifah. 2008. *Bermain Bola Voli*. Semarang : CV. Aneka Ilmu
- Anam, Prasetyo. 2018. Pengembangan Instrumen Tes Forehand Dalam Permainan Tonnis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sampangan 02

- Kecamatan Gajahmungkur Tahun 2018. *Skripsi*. Strata 1 Universitas Negeri Semarang.
- Nimat, Rahmatulah. 2017. Profil Perkembangan Industri Sarana Prasarana Di Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Journal of physical education, healt and sport*. Vol 2 No 1
- Fajar, Ramadani. 2019. Analisis Proses Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Banyumas Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Skripsi* Strata 1 Universitas Negeri Semarang.
- Farid, Rianto. 2015. Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathon Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa MTS Muhammadiyah Tegal Lombo Kabupaten Pacitan. / *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. No 2 Vol 1
- [Nur, Rokhim. 2010](#) Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Menjelang Pekan Olahraga Provinsi XIII Tahun 2009 di Solo. *Skripsi*. Strata 1 Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Agus, Salim. 2008. *Buku Pintar Bola Basket*. Bandung : Nuansa
- Agus, Salim. 2008. *Buku Pintar Bola Sepak Bola*. Bandung : Nuansa
- Setiyadi, Trima. 2015. Survei Saran Dan Prasarana PJOK Dalam Menghadapi Kurikulum di SD Negeri Se Gugus Sultan Agung, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Skripsi* Strata 1 Universitas Negeri Yogyakarta
- Soepartono. 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung : Cv. Alfabeta
- Sukmadinata. N. S. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Agus, Suryobroto, S. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Teguh, Sutanto. 2016. *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Cv. Eko Jaya.